

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Masyarakat yang ada bisa dikatakan jarang yang tertata dengan baik, karena kenyataan yang menunjukkan bahwa apa yang adil dan tidak adil selalu masih dalam perdebatan. Orang tidak saling sepakat tentang prinsip mana yang mesti menentukan kerangka dasar asosiasi mereka. Namun kita masih bisa mengatakan bahwa mereka semua tentu memiliki konsepsi masing-masing tentang keadilan; apa itu, dan bagaimana menghidupinya. Mereka memahami kebutuhan akan seperangkat prinsip untuk memberikan hak-hak dasar dan kewajiban-kewajiban dasar serta kebutuhan untuk menentukan bagaimana seharusnya keuntungan dan beban masyarakat didistribusikan. Memang diakui bahwa sejumlah kesepakatan dalam konsepsi keadilan bukan satu-satunya prasyarat bagi komunitas umat manusia. Masih ada berbagai problem sosial yang terus menerus mewarnai suatu tatanan sosial masyarakat. Namun terlepas dari persoalan-persoalan ini, manusia seharusnya tidak begitu saja mengabaikan posisi asalnya sendiri serta posisi asali orang lain yang hidup bersamanya. Keadilan sebagai kesetaraan masyarakat justeru terletak pada posisi asali ini, sehingga senada dengan argumentasi moral politis yang dicetuskan oleh John Rawls, setiap struktur masyarakat mana pun mesti memperhatikan posisi ini.

Argumentasi moral politik Rawls ini termanifestasi di dalam kehidupan masyarakat pelaku pasar barter, yang nota bene masih terus menghayati dan menjunjung tinggi nilai-nilai luhur yang diwariskan oleh para leluhur. Dalam hal ini kebudayaan pasar barter merupakan warisan berharga sekaligus menjadi tumpuan dan harapan hidup mereka, terkandung di dalamnya nilai keadilan yang senantiasa dihayati dan dijunjung tinggi dalam kehidupan

bersama. Hal ini nampak jelas dalam seluruh proses kebudayaan pasar barter, terkhusus dalam proses tukar menukar barang. Menurut mereka, keadilan, atau bagaimana memperlakukan orang lain teristimewa memperhatikan hak-hak dan kewajiban setiap pribadi, adalah faktor terpenting dalam kehidupan bersama. Lebih jauh lagi, hal ini juga akan membawa dampak langsung terhadap sukses atau tidaknya kegiatan pasar barter. Jika prinsip keadilan diatas tidak dijalankan dengan baik oleh masyarakat maka akan berdampak pada seluruh kegiatan pasar barter. Sebaliknya apabila dijalankan sesuai dengan nilai-nilai yang telah berlaku maka sebuah kegiatan pasar barter akan berjalan dengan lancar dan dapat di rasakan manfaatnya.

Dari seluruh uraian diatas dapat dikatakan bahwa sebuah masyarakat adalah adil kalau tatanan kehidupan sesuai dengan pengertian bersama dari anggota-anggotanya. Kesejahteraan bersama dalam suatu komunio masyarakat menuntut keadilan. Hal itu dapat terjadi apabila tata kelola ekonomi menghasilkan kualitas hidup yang dapat dinikmati oleh kebanyakan warga biasa, khususnya mereka yang tidak memiliki kemampuan dalam kepatuhannya sebagai manusia. Dan tolok ukur kebijaksanaan ekonomi yang baik bukan terutama terletak dalam kemampuannya mendatangkan investor berskala besar, melainkan dalam kemampuannya memberdayakan yang miskin dan lemah. Prinsip kesetaraan martabat setiap manusia tidak lain adalah bahwa manusia tidak boleh dikorbankan dalam pengejaran kepentingan apapun. Sebaliknya manusia harus menjadi subyek, dasar dan tujuan dari segala jenis kegiatan bersama.

Bagi John Rawls, adanya pengakuan akan hakekat manusia sebagai person moral dan pemberian peran yang fair maka terciptalah sebuah kerja sama sosial yang fair pula dalam kehidupan bermasyarakat atau bernegara. Demikian halnya dalam peraktek kebersamaan hidup masyarakat Lamalera, harkat dan derajat kemanusiaan dari seluruh warga kampung diakui sebagai pribadi moral yang juga memiliki peran penting dalam kerja sama mendukung kebudayaan pasar barter demi mencapai kesejahteraan hidup bersama secara adil

dan merata. Dengan demikian cita-cita luhur bersama yakni kehidupan yang damai sejahtera, adil, dan beradab dapat terwujud dalam sebuah relasi timbal balik yang harmonis di antara seluruh warga kampung Lamalera.

5.2 Usul Dan Saran

5.2.1 Bagi Masyarakat Lamalera

Melalui penulisan ilmiah ini, penulis memberikan suatu ajakan penting kepada seluruh komponen masyarakat Lamalera agar pertama-tama menyadari khasanah budaya sendiri dan berbagai nilai luhur kemanusiaan yang termanifestasi di dalam kebudayaan pasar barter yang telah diwariskan secara turun temurun oleh leluhur. Dan di tengah gejolak perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat ini, masyarakat Lamalera tidak cepat terpengaruh melainkan lebih kuat dalam komitmen untuk tetap menjaga dan melestarikan tradisi asli yang sarat nilai ini. Dengan demikian, nilai-nilai luhur yang termaktub di dalam tradisi unik ini dapat menjadi pedoman hidup baik bagi masyarakat setempat maupun masyarakat sekitar dalam kesadaran sebagai satu kesatuan bangsa yang adil dan beradab.

5.2.2 Bagi Masyarakat Pelaku Pasar Barter

Penulis juga mengharapkan agar dengan penulisan ilmiah ini, dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat pelaku pasar barter akan pentingnya nilai-nilai kebudayaan pasar barter. Dengan adanya pasar barter yang berbasis keadilan masyarakat dapat meningkatkan dan memperlancar kehidupan ekonomi mereka. Keadaan ini menunjukkan suatu nilai keadilan yang tercipta dalam kehidupan masyarakat dengan menjunjung tinggi nilai-nilai yang ada.

5.2.3 Bagi Civitas Akademi Unika Mandira-FF-Kupang

Penulis juga mengharapkan kiranya dengan penulisan ilmiah ini dapat membangkitkan rasa cinta segenap Civitas Akademika Universitas Katolik Widya Mandira Kupang pada umumnya dan Fakultas Filsafat pada khususnya, kepada produk dan praktek budaya lokal yang tengah mengalami himpitan ditengah arus perubahan zaman ini. Kiranya penulisan ini juga menambah kekayaan ilmu untuk selanjutnya diterapkan di dalam kehidupan sosial masyarakat, teristimewa dalam berbagai upaya memperjuangkan dan menegakan nilai keadilan serta harkat dan martabat manusia di negeri ini. Mari kita bulatkan tekad bersama, memerangi segala bentuk ketidakadilan di negeri ini dengan berpijak pada tradisi dan adat istiadat kita yang kaya nilai dan makna ini.

5.2.4 Bagi Masyarakat Pencinta Keadilan

Bagi masyarakat pencinta keadilan dianjurkan agar di tengah arus globalisasi yang kian deras dan tak menentu ini, yang kerap kali berdampak pada pelunturan nilai-nilai kultural, hendaknya perjuangan kita tak luntur. Panji keadilan dan kesetaraan yang diidealkan terus diperjuangkan terutama juga dalam upaya pelestarian suatu tradisi yang sarat nilai.

DAFTAR PUSTAKA

KITAB SUCI / DOKUMEN GEREJA

Lembaga Biblika Indonesia, ***Kitab Suci Katolik***, (Ende: Arnoldus, 1976)

Dokumen Konsili Vatikan II, ***Gaudium et Spes, Konstitusi Pastoral Tentang Gereja Dalam Dunia Modern*** (7 Desember 1965) dalam Hardawiryana, R., (Penerj.), ***Dokumen Konsili Vatikan II***, (Jakarta: Obor, 1993)

Paus Yohanes Paulus II, ***Katekismus Gereja Katolik***, dalam: Herman Embuiru, (Penerj.), (Ende: Arnoldus, 1995)

Konfrensi Wali Gereja Indonesia, ***Iman Katolik***, (Yogyakarta: Kanisius, 1996)

KAMUS / ENSIKLOPEDI

Modhofir, Ali, ***Kamus Istilah Filsafat Dan Ilmu***, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2001)

Poerwadarminta, W. J. Simson, ***Kamus Umum Bahasa Indonesia***, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987)

Sadly, Hasan, ***Ensiklopedi Umum***, (Yogyakarta: Kanisius, 1987)

Salim, Agus, ***Kamus Besar Bahasa Indonesia***, Edisi II, Tim Penyusun Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbud, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)

Salim, Petrus, Yenny Salim, ***Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer***, (Jakarta: Modern English Press, 2002)

BUKU-BUKU

- Ataladjar, B. Thomas, *Pai Hone Tala Ia-Pai Wane Tele Pia, Lame Lusi Lako, Dari Tanah Nubanara Menuju Tanah Misi*, (Jakarta: Koker, 2015)
- Barker, J.W.M., *Sebuah Pengantar Filsafat Kebudayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994)
- Barnes, H.R., *Cetaceans And Cetacean Hunting*, (Oxford: Clarendon Press, 1980)
- Barnes, H.R., *Sea Hunters Of Indonesia; Fisher and Waves Of Lamalera*, (Oxford: Clarendon Press, 1996)
- Beding, Alex, *Seratus Tahun Gereja Katolik Lamalera Lembata*, (Ende Flores: Arnoldus)
- Beding, Alex, *Pater Bernhard Bode SVD; Rasul Pulau Lembata*, (Yogyakarta: Lamalera, 2008)
- Binawan, Al, Andang L. Dan A. Prasetyantoko (*editor*), *Keadilan Sosial, Upaya Mencari Makna Kesejahteraan Bersama di Indonesia*, (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2004)
- Darminta, J., *Praksis Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006)
- Fausan, Uzair, Heru Prasetyo ((*Penerj.*), *Teori Keadilan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), diahlibahasakan dari *John Rawls, A Theory of Justice*, (Cambridge, Massachusetts: Harvard University Press, 1995)
- Gie, The Liang, *Teori-Teori Keadilan, Sumbangan Bahan Untuk Pemahaman Pancasila* (Yogyakarta: Supersukses, 1982)
- Go, Piet Cs, *Etos dan Moralitas Politik, Seni Pengabdian Untuk Kesejahteraan Umum*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004)
- Jacobs, Tom, *Paham Allah*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002)
- Jegalus, Norbert, *Bahan Ajar, Filsafat Kontemporer Amerika*, (Kupang: Fakultas Filsafat Agama, Universitas Widya Mandira, 2007)

_____, *Membangun Kerukunan Beragama dari Ko-eksistensi sampai Pro-eksistensi*, (Maumere: Ledalero, 2011)

Kleden, Paulus Budi, *Teologi Terlibat*, (Maumere: Ledalero, 2003)

Keraf, Goris, *Morfologi Dialek Lamalera*, (Ende: Arnoldus, 1978)

Liliweri, Alo, *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003)

Madung, Otto Gusti, *Politik Diferensiasi Versus Politik Martabat Manusia*, (Maumere: Ledalero, 2001)

Manulang, E. Fernando M., *Menggapai Hukum Berkeadilan*, (Jakarta: Buku Kompas, 2007)

Messner, J., *Social Ethics*, (London: Herder Book Co., 1965)

Neonbasu, Gregor SVD, Ph. D., *Citra Manusia Berbudaya, Sebuah Monografi Tentang Timor Dalam Perspektif Melanesia*, (Jakarta: Perum LKBN Antara, 2016)

Oleona, Ambros, Pieter Tedu Bataona, *Masyarakat Nelayan Lamalera Dan Tradisi Penangkapan Ikan Paus*, (Bogor: Lembaga Gelekat Lefo Tanah, 2001)

Peschke, Karl Heinz, *Etika Kristiani, Jilid IV, Kewajiban Moral Dalam Hidup Sosial*, (Maumere: Ledalero, 2003)

Purnomo, Aloys Budi, *Beriman Dalam Kasih*, (Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2000)

Quthb, Sayyid, *Keadilan Sosial Dalam Islam*, (Bandung: Pustaka, 1994)

Qadri, AA, *Sebuah Potret Teori Dan Praktek Keadilan Dalam Sejarah Pemerintahan Muslim*, (Yogyakarta: PLP2M, 1987)

Rawls, John, *A Theory Of Justice (Revised Edition)*, (Oxford: University Press, 1999)

Suseno, Frans Magnis, *Etika Dasar, Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*, (Yogyakarta: Kanisius, 1987)

Sutrisno, Mudji & Hendar Putranto (*editor*), *Teori-Teori Kebudayaan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2005)

Tutik, Titik Triwulan, *Pengantar Ilmu Hukum*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006)

Vatter, Ernst, *Ata Kiwan*, (Ende: Nusa Indah, 1984)

Weatherford, Jack, *Sejarah Uang dari Zaman Batu Hingga Era Cyberpace*(*Terj.*), (Yogyakarta: Bentang Budaya, 2005)

MANUSKRIP/ ARTIKEL

Batafor, Adam Harnadi, Cs., *“Nelayan Lamalera”*, Laporan Penelitian Tim Ekspedisi Lamalera, (Yogyakarta: Kapalasastra, 1991)